

EFEKTIVITAS PROGRAM PENJANGKAUAN LITERASI PERPUSTAKAAN MAJU LANCAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA BANDAR

Lina Novanza Putri¹, Martini², Sri Dwi Ratnasari³

^{1,2,3}STKIP PGRI PACITAN

Email: linanovanza73@gmail.com¹, oling65@gmail.com², sridwiratnasari@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Perpustakaan Maju Lancar dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Bandar melalui program literasi, khususnya Gelar Buku, *Seleh* Buku, dan Sambang Dusun, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Maju Lancar Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Informan penelitian dipilih menggunakan *teknik purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Maju Lancar mempunyai program penjangkauan literasi yang terdiri dari Gelar Buku, *Seleh* Buku, dan Sambang Dusun untuk meningkatkan minat baca Masyarakat Desa Bandar. Program-program tersebut sangat efektif dalam memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan, menumbuhkan kebiasaan membaca, meningkatkan kunjungan dan peminjaman buku, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Kendala operasional dalam pelaksanaan penjangkauan literasi berupa keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat diatasi melalui kerja sama, advokasi, promosi, penambahan koleksi, dan inovasi program. Perpustakaan Maju Lancar melakukan promosi pengembangan literasi seperti pembuatan pamflet, media sosial dan program jemput bola. Perpustakaan Maju Lancar berperan penting sebagai pusat informasi, pendidikan, pembelajaran, dan literasi masyarakat Desa Bandar.

Kata Kunci: Perpustakaan Desa, Minat Baca, Literasi Masyarakat, Gelar Buku, Sambang Dusun.

Abstract: in increasing the reading interest of the Bandar Village community through literacy programs specifically Gelar Buku (Book Display), *Seleh* Buku (Book Drop-off/Exchange), and Sambang Dusun (Hamlet Outreach) as well as identifying the challenges and solutions involved in their implementation. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. It was conducted at the Maju Lancar Village Library in Bandar Village, Bandar District, Pacitan Regency. Research informants were selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The research findings show that the Maju Lancar Library

has a literacy outreach program consisting of Book Exhibitions, Book Discussions, and Village Visits to increase the reading interest of the residents of Bandar Village. These programs are highly effective in expanding community access to reading materials, fostering reading habits, increasing library visits and book loans, and encouraging community participation in literacy activities. Operational challenges in implementing literacy outreach such as limited human resources, budget constraints, inadequate infrastructure, and low community participation are addressed through collaboration, advocacy, promotion, collection expansion, and program innovation. The Maju Lancar Library promotes literacy development through initiatives such as creating pamphlets, utilizing social media, and implementing outreach programs. The Maju Lancar Library plays a vital role as a center for information, education, learning, and literacy for the community of Bandar Village.

Keywords: Village Library, Reading Interest, Community Literacy, Gelar Buku, Sambang Dusun.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang terletak di ujung Barat Daya Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan, 2021: 1). Secara administratif, Kabupaten Pacitan memiliki 12 kecamatan yaitu Kecamatan Donorojo, Kecamatan Punung, Kecamatan Pringkuku, Kecamatan Pacitan, Kecamatan Arjosari, Kecamatan Nawangan, Kecamatan Bandar, Kecamatan Tegalombo, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Tulakan, Kecamatan Sudimoro, dan Kecamatan Ngadirojo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan, 2021: 1).

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa. Salah satu fondasi terpenting dalam mencetak SDM unggul adalah penguatan budaya literasi di tengah masyarakat. Literasi tidak sebatas pada kemampuan dasar membaca dan menulis, melainkan mencakup pemahaman, pengolahan, serta pemanfaatan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan berpikir kritis. Namun demikian, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa minat baca masyarakat secara umum masih relatif belum optimal, khususnya pada kawasan perdesaan dengan keterbatasan sarana dan aksesibilitas pengetahuan. (Susilawati et al., 2024: 238). Perpustakaan merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan mungkin terselenggara dengan baik bila tidak didukung oleh sumber sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, di mana

tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi (Suwarno, 2010: 37).

Kondisi tersebut juga dialami oleh masyarakat Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Secara geografis, Kecamatan Bandar berada di kawasan pegunungan dengan topografi berbukit-bukit dan berjarak sekitar 31,2 km dari pusat Kota Pacitan. Luas wilayah Desa Bandar mencapai 1.798,70 hektare dengan total penduduk 8.263 jiwa. Tantangan letak geografis ini berimplikasi pada terbatasnya jangkauan masyarakat terhadap akses informasi formal dan penyediaan bahan bacaan berkualitas. Selain itu, penetrasi gawai digital yang lebih dominan digunakan sebagai media hiburan ketimbang wahana edukasi semakin memperkuat tantangan dalam pembentukan kebiasaan membaca sejak dini (Desa Bandar, 2022: 1).

Sutarno (2006: 15) menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan pusat informasi dan sarana pembelajaran yang efektif. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan bermanfaat serta menyediakan tempat untuk membaca dan belajar dalam suasana yang nyaman. Perpustakaan merupakan lembaga yang berperan sebagai pusat penyedia informasi dengan kegiatan mengelola, mengatur, menyimpan, serta memberikan akses terhadap berbagai jenis sumber informasi. Menurut Lasa HS (2009: 40), perpustakaan berperan dalam menyediakan layanan informasi kepada pemustaka secara cepat, tepat, dan akurat. Pelayanan tersebut didukung oleh berbagai kegiatan pengelolaan perpustakaan, seperti penyusunan katalog, pengklasifikasian bahan pustaka, serta penyediaan layanan referensi yang dapat membantu pemustaka menemukan informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Perpustakaan Desa Maju Lancar yang didirikan berdasarkan Keputusan Kepala Desa Bandar Nomor 07 Tahun 2009 dan diaktifkan kembali secara proaktif sejak tahun 2016 (serta diperbarui melalui SK No. 02 Tahun 2018) memegang peranan strategis sebagai sarana edukasi nonformal dan pusat pemberdayaan masyarakat. Dalam perkembangannya, perpustakaan desa ini tidak lagi diposisikan sekadar sebagai tempat penyimpanan buku konvensional, melainkan bertransformasi berbasis inklusi sosial. Perpustakaan Maju Lancar merancang tiga program inovasi penjangkauan literasi utama, yakni *Gelar Buku*, *Seleh Buku*, dan *Sambang Dusun*.

Artikel ilmiah ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas pelaksanaan program *Gelar Buku*, *Seleh Buku*, dan *Sambang Dusun* dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Bandar, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung, kendala operasional,

serta solusi strategis yang diterapkan oleh pihak pengelola perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data, bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono. 2013: 1). menurut Moleong (2008: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan Bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara holistik mengenai efektivitas peran dan pelaksanaan program literasi di Perpustakaan Maju Lancar Desa Bandar. Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Maju Lancar yang berlokasi di Jalan Raya Bandar No. 03, Dusun Krajan, Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Kurun waktu penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2025 sampai dengan Juli 2026. Subjek dan informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas Kepala Perpustakaan (Indah Septiyani D.N., S.Pt), pengelola/petugas teknis perpustakaan (Umi Tri Lestari, Laras Pratiwi), tokoh masyarakat/Kepala Madin Dusun Ngangik (Bapak Tuyadi), serta pemustaka dan warga masyarakat Desa Bandar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pelayanan sirkulasi, pelaksanaan program Gelar Buku, rotasi *Seleh* Buku, dan pendampingan Sambang Dusun; wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait sejarah, perancangan program, respons warga, efektivitas pencapaian target, serta kendala lapangan; serta dokumentasi dengan menelaah dokumen resmi perpustakaan, profil perpustades, statistik pengunjung, foto kegiatan, dan daftar hadir pelaksanaan program. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data, Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020: 320). melalui tiga tahapan simultan, yaitu kondensasi/reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dalam

bentuk teks naratif dan tabel komparatif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Profil Perpustakaan Maju Lancar Desa Bandar

Perpustakaan Maju Lancar berlokasi di Jalan Raya Bandar No. 03, Dusun Krajan, Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Diresmikan berdasarkan Keputusan Kepala Desa Bandar Nomor 07 Tahun 2009 dan diperbarui melalui SK No. 02 Tahun 2018, perpustakaan ini mengusung visi “*Mencetak Masyarakat Cerdas, Kreatif, Inovatif, dan Adaptif*”. Perpustakaan Maju Lancar saat ini mengelola koleksi sebanyak 1.500 hingga 1.999 judul buku dengan jumlah anggota terdaftar mencapai 738 orang dan dikelola oleh 12 orang pengelola. Perpustakaan ini telah mengukir berbagai prestasi, di antaranya Juara II Lomba Perpustades Kabupaten Pacitan (2018), Juara III Perpustades Terbaik Jawa Timur (2020), Juara I Perpustades Kabupaten Pacitan (2022), serta Juara II Lomba Perpustades Tingkat Provinsi Jawa Timur (2022). (Perpustakaan Maju Lancar, 2022)

2. Program Penjangkauan Literasi Perpustakaan Maju Lancar Desa Bandar (Gelar Buku, *Seleh Buku*, dan Sambang Dusun)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pengelola Perpustakaan Maju Lancar melaksanakan tiga program penjangkauan masyarakat (*outreach program*) secara terencana dan konsisten:

Tabel Program Penjangkauan Literasi

Nama Program	Frekuensi & Pelaksanaan	Sasaran & Lokasi	Bentuk Kegiatan Terlaksana
Gelar Buku	Rutin 1 bulan sekali (Insidental)	Sekolah (SD/MTs), Pertemuan PKK, Arisan Dasa Wisma, TK Bakti Pertiwi.	Membawa koleksi buku ke tempat kumpul warga/sekolah, membaca bersama, pameran buku mini.
Seleh Buku	Rutin 3 bulan sekali	PAUD, TK, dan TPA/Madin di seluruh dusun Desa Bandar.	Rotasi dan pertukaran koleksi kotak buku anak antar-TPA/PAUD secara berkala.

Nama Program	Frekuensi & Pelaksanaan	Sasaran & Lokasi	Bentuk Kegiatan Terlaksana
Sambang Dusun	Rutin (Sekali tiap 1-4 bulan)	Anak-anak dan remaja di dusun terpencil (Dusun Ngangik, Salam, dan lain-lain)	Lapak baca, pendampingan belajar, pengenalan TIK dasar, les calistung, dan permainan edukatif.

Sumber: Diolah berdasarkan hasil penelitian, 2026

Wawancara dengan Bapak Tuyadi (Kepala Madin Dusun Ngangik) mengonfirmasi manfaat keterlaksanaan program di wilayah terpencil:

“Program Gelar Buku, Seleh Buku, dan Sambang Dusun sangat membantu masyarakat Dusun Ngangik, terutama anak-anak dan remaja. Dusun Ngangik merupakan wilayah yang cukup terpencil sehingga tidak semua warga memiliki kemudahan untuk datang langsung ke perpustakaan. Dengan adanya program tersebut, masyarakat dapat mengakses berbagai bahan bacaan lebih mudah. Anak-anak menjadi lebih semangat membaca...”

Pernyataan dari Bapak Tuyadi selaku tokoh masyarakat sekaligus Kepala Madin Dusun Ngangik menegaskan bahwa skema layanan penjangkauan (*outreach library services*) yang diterapkan Perpustakaan Maju Lancar terbukti efektif dalam meruntuhkan isolasi geografis. Wilayah Dusun Ngangik yang berada di kawasan pegunungan berbukit dengan akses jalan yang relatif sulit selama ini menjadi hambatan utama masyarakat, khususnya anak-anak, untuk menjangkau gedung utama perpustakaan desa. Kehadiran program Gelar Buku, *Seleh Buku*, dan Sambang Dusun secara langsung di tengah pemukiman warga memberikan rasa keadilan akses informasi dan pendidikan nonformal. Kesaksian ini memperkuat bukti empiris bahwa intervensi literasi berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga mampu membangkitkan intrinsik antusiasme dan motivasi belajar anak-anak di daerah terpencil secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan kajian mengenai fungsi perpustakaan desa yang tidak hanya berperan sebagai tempat penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, pembelajaran, pemberdayaan, dan pengembangan masyarakat. (Yusup et al., 2017: 16) menjelaskan bahwa perpustakaan desa memiliki nilai fungsional dalam mendukung kebutuhan masyarakat dan kehidupan sosial budaya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menemukan bahwa Perpustakaan Maju Lancar tidak hanya

menyediakan koleksi, tetapi juga membawa bahan bacaan langsung ke sekolah, kegiatan masyarakat, serta dusun yang memiliki keterbatasan akses. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat kajian teori mengenai perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran masyarakat.

Selain tiga program utama, Perpustakaan Desa Maju Lancar juga menyelenggarakan serangkaian kegiatan pendukung berbasis Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS). Pada dimensi literasi anak, perpustakaan bekerja sama dengan Komunitas Pacitan Cerdas dalam menghadirkan program “Mewarnai Cita-cita Menoreh Asa” serta program “Liburan Seru Anak Hebat Kelas Satu” yang diisi dengan kegiatan mendongeng, mewarnai, dan pemetaan minat bakat anak. Sementara itu, dalam aspek pemberdayaan ekonomi dan keterampilan masyarakat, perpustakaan mengadakan berbagai pelatihan praktis seperti pembuatan *ecoprint*, pengolahan pangan lokal berupa keripik cabai dan jamu instan, pembuatan sabun dari minyak jelantah, hingga fasilitasi partisipasi warga pada Bazar UMKM PLUT Pacitan. Di samping itu, perpustakaan turut mendukung sektor kesehatan dan lingkungan melalui penyelenggaraan kelas yoga reguler bagi masyarakat, pemberian edukasi di Posyandu, serta aksi kepedulian lingkungan bertajuk “World Clean Up Day” yang dilaksanakan bersama para santri Pondok Al-Ishlah.

3. Kendala Operasional dan Solusi Lapangan

Dalam pelaksanaan operasionalnya, penelitian mengidentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan. Kendala tersebut meliputi keterbatasan jumlah SDM pengelola yang berstatus sukarela, keterbatasan anggaran operasional, tantangan kondisi geografis berupa akses jalan pegunungan yang menanjak, serta partisipasi warga usia dewasa yang belum merata akibat tingginya kesibukan bertani dan berdagang. Guna mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak pengelola menerapkan sejumlah solusi strategis melalui advokasi dan perluasan kemitraan dengan Pemerintah Desa Bandar, Karang Taruna, PKK, Komunitas PACE, serta tim KKN dari UNS dan UGM. Selain itu, pengelola juga mengaktifkan penggalangan donasi buku serta mengintegrasikan kegiatan literasi dengan rekreasi melalui program *eduoutbound* di Gunung Gembes.

Pembahasan

A. Efektivitas Pelaksanaan Program Penjangkauan Literasi (Gelar Buku, *Seleh Buku*, dan Sambang Dusun)

Program Penjangkauan Literasi yang meliputi Gelar Buku, *Seleh Buku*, dan Sambang Dusun telah dilaksanakan secara efektif oleh Perpustakaan Maju Lancar Desa Bandar dalam memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan meningkatkan minat baca. Minat juga berpengaruh dalam proses belajar karena minat dalam diri seseorang itu merupakan sebuah dorongan atau kemauan. maka dari itu jika tidak sesuai dengan minat seseorang maka dalam proses belajar juga tidak berjalan dengan baik (Imam Nurhadi, 1988: 95).

Minat baca merupakan ketertarikan dan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca dengan tujuan memperoleh pemahaman terhadap informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Kegiatan membaca memungkinkan seseorang tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna dan isi yang disampaikan dalam teks (Rahim, 2008: 3). Sementara itu, Nurdin (2011: 28) menjelaskan bahwa minat baca tumbuh dari adanya keinginan dan motivasi dalam diri seseorang untuk membaca. Dorongan tersebut dapat membantu seseorang menjalankan proses belajar dengan lebih baik. Dengan demikian, minat baca dapat dipahami sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk membaca, memahami informasi, serta memperoleh pengetahuan dari bahan bacaan. Berdasarkan temuan penelitian, efektivitas program Gelar Buku terletak pada kemampuannya menerapkan prinsip “jemput bola” (outreach services). Pendekatan ini berhasil memotong jarak fisik dan administratif antara penyedia informasi dengan masyarakat. Membawa koleksi buku langsung ke forum komunal seperti arisan PKK dan lingkungan sekolah memberikan ruang bagi warga khususnya ibu rumah tangga dan pelajar untuk berinteraksi langsung dengan bahan bacaan tanpa harus mengalokasikan waktu khusus pergi ke gedung perpustakaan desa.

Program *Seleh Buku* terbukti efektif mengatasi hambatan psikologis pemustaka usia dini, yaitu kejenuhan terhadap pilihan bahan bacaan. Melalui mekanisasi rotasi koleksi secara berkala setiap tiga bulan di tingkat PAUD, TK, dan TPA (seperti TPA Krajan, Panjing, dan Ngangik), ketersediaan buku cerita bergambar dan pengetahuan dasar anak tetap terjaga kesegarannya. Hal ini membangkitkan kembali rasa penasaran dan motivasi membaca anak-anak setiap kali gelombang koleksi baru didistribusikan.

Efektivitas program Sambang Dusun teruji dalam menembus barikade geografis kawasan

pegunungan Desa Bandar. Wilayah dusun yang relatif terisolasi seperti Dusun Ngangik dan Salam mendapatkan keadilan akses informasi melalui kehadiran tim perpustakaan yang membawa layanan peminjaman buku, bimbingan belajar gratis, les calistung, serta pengenalan TIK dasar. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan desa sanggup menjalankan fungsi pemerataan pendidikan nonformal hingga ke pelosok. Efektivitas Sambang Dusun dalam penelitian ini terlihat dari kemampuannya mengatasi hambatan geografis yang dihadapi masyarakat Dusun Ngangik dan wilayah terpencil lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak Tuyadi menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, memperoleh akses bahan bacaan dengan lebih mudah karena petugas perpustakaan hadir secara langsung di lingkungan mereka. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Majid et al. 2021: 2) mengenai pentingnya layanan perpustakaan keliling dalam mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat. Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian Komariah et al. (2021: 112) yang menunjukkan bahwa perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dapat mengembangkan layanan bergerak dan kegiatan inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, Sambang Dusun dapat dipahami sebagai bentuk layanan inklusif yang menyesuaikan pelayanan perpustakaan dengan kondisi geografis masyarakat.

Efektivitas program tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Tuyadi selaku Kepala Madrasah Diniyah (Madin) Dusun Ngangik. Beliau menjelaskan bahwa keberadaan program Gelar Buku, *Seleh* Buku, dan Sambang Dusun sangat membantu masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja di Dusun Ngangik. Kondisi geografis Dusun Ngangik yang cukup terpencil menyebabkan tidak semua masyarakat memiliki kemudahan untuk datang langsung ke perpustakaan. Dengan adanya program penjangkauan literasi, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap berbagai bahan bacaan dengan lebih mudah. Menurut Bapak Tuyadi, kegiatan tersebut juga membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk membaca, sedangkan remaja memperoleh kesempatan untuk menambah pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil mendekatkan layanan perpustakaan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di wilayah yang memiliki keterbatasan akses.

Perspektif minat baca, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kedekatan masyarakat dengan buku, menumbuhkan antusiasme membaca, meningkatkan kunjungan dan peminjaman buku, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nuraini,

2022: 45-58) mengenai Perpustakaan *Kafe Literacy Coffee* yang menunjukkan bahwa peningkatan minat baca dapat dilakukan melalui ruang dan bentuk kegiatan yang tidak terbatas pada perpustakaan konvensional. Persamaan kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan kegiatan yang lebih menarik dan dekat dengan kehidupan masyarakat untuk membangun ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Perbedaannya, penelitian Nuraini berfokus pada perpustakaan berbentuk kafe, sedangkan Perpustakaan Maju Lancar menggunakan strategi penjangkauan melalui kegiatan yang hadir langsung di sekolah, lembaga pendidikan nonformal, dan dusun terpencil

Program Gelar Buku, *Seleh Buku*, dan Sambang Dusun dapat dilihat dari tercapainya tujuan utama program, yaitu mendekatkan layanan perpustakaan kepada masyarakat dan menyediakan akses bahan bacaan yang lebih mudah. Program tersebut mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya mengalami hambatan untuk mengakses perpustakaan secara langsung. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi dengan buku dan kegiatan membaca secara berkelanjutan. Dukungan dan apresiasi dari tokoh masyarakat juga menunjukkan bahwa program telah memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja di Dusun Ngangik.

Efektivitas program juga terlihat dari dampaknya terhadap perilaku dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, berbagai program literasi Perpustakaan Maju Lancar mampu menarik perhatian masyarakat untuk lebih dekat dengan buku dan kegiatan membaca. Masyarakat tidak hanya memperoleh akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kunjungan ke perpustakaan, peminjaman buku, tumbuhnya kebiasaan membaca, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari manfaat dan perubahan positif yang muncul setelah program dilaksanakan.

B. Kendala Operasional dan Solusi Lapangan Pada Program Penjangkauan Literasi Perpustakaan Maju Lancar

Program penjangkauan literasi, Perpustakaan Maju Lancar masih menghadapi beberapa kendala operasional yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan. Berdasarkan hasil

penelitian, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu kendala karena pengelolaan perpustakaan belum didukung oleh tenaga pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, sementara pengelola juga memiliki tugas lain di luar kegiatan perpustakaan. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan layanan dan pelaksanaan berbagai program literasi belum dapat sepenuhnya berfokus pada kegiatan perpustakaan. Selain itu, keterbatasan anggaran dan sarana prasarana juga menjadi tantangan dalam pengembangan koleksi dan pelaksanaan kegiatan literasi secara berkelanjutan.

Kendala dalam pelaksanaan layanan, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, kondisi geografis, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Temuan tersebut sejalan dengan (Rahmadanita 2022: 86-97) yang mengidentifikasi bahwa perpustakaan desa masih menghadapi persoalan keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pengelolaan yang belum optimal. Dengan demikian, kendala yang ditemukan di Perpustakaan Maju Lancar bukan merupakan persoalan yang berdiri sendiri, tetapi memiliki kesamaan dengan permasalahan yang dihadapi perpustakaan desa di berbagai wilayah Indonesia.

Keterbatasan sumber daya manusia di Perpustakaan Maju Lancar juga perlu menjadi perhatian karena pengelolaan perpustakaan belum sepenuhnya didukung tenaga pustakawan dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Pengelola juga memiliki tugas lain sehingga waktu yang diberikan untuk kegiatan perpustakaan belum sepenuhnya terfokus. Kondisi tersebut sejalan dengan (Rahmadanita 2022: 86-97) yang menempatkan keterbatasan sumber daya manusia sebagai salah satu persoalan penting dalam pengelolaan perpustakaan desa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengelola, pembagian tugas yang lebih jelas, pelatihan kepustakawanan, serta dukungan pemerintah desa menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Kendala operasional tersebut juga berkaitan dengan kondisi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan perpustakaan. Hasil wawancara dengan Bapak Tuyadi selaku Kepala Madrasah Diniyah Dusun Ngangik menunjukkan bahwa kondisi wilayah yang cukup terpencil menyebabkan tidak semua masyarakat dapat dengan mudah datang langsung ke perpustakaan. Oleh karena itu, keberadaan program Gelar Buku, *Seleh* Buku, dan Sambang Dusun menjadi salah satu solusi untuk mendekatkan layanan perpustakaan kepada masyarakat.

Program tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh bahan bacaan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, sekaligus memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk membaca serta menambah pengetahuan (Wawancara dengan Bapak Tuyadi 07 Agustus 2026 pukul 17.00 WIB).

Upaya mengatasi berbagai kendala tersebut, Perpustakaan Maju Lancar melakukan sejumlah strategi, antara lain membangun kerja sama dengan pemerintah desa dan berbagai mitra, melakukan advokasi, meningkatkan promosi perpustakaan, menambah koleksi bahan bacaan, serta mengembangkan program literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Mengatasi kendala tersebut, Perpustakaan Maju Lancar melakukan kerja sama dengan pemerintah desa, Karang Taruna, PKK, komunitas, serta pihak perguruan tinggi. Strategi tersebut sejalan dengan (Rahmadanita 2022: 86-97)) yang menekankan pentingnya sinergitas dan kolaborasi berbagai pihak melalui pendekatan pentahelix dalam pengembangan perpustakaan desa. Dengan demikian, strategi kerja sama yang dilakukan Perpustakaan Maju Lancar menunjukkan bahwa keterbatasan internal perpustakaan dapat dikurangi melalui dukungan dan kolaborasi eksternal. Selain itu, pelaksanaan program Gelar Buku, Seleh Buku, dan Sambang Dusun menjadi bentuk inovasi layanan yang memungkinkan perpustakaan menjangkau masyarakat secara langsung, khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan akses. (Wawancara dengan Ibu Laras Pratiwi 08 Agustus 2026 pukul 16.00 WIB).

Transformasi perpustakaan membutuhkan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi. (Mustofa et al. 2021: 1-13) menjelaskan bahwa perpustakaan desa dapat memanfaatkan media pustaka digital untuk mempertahankan dan memperluas akses informasi. Hal tersebut sesuai dengan arah pengembangan Perpustakaan Maju Lancar yang telah mengenalkan TIK dasar dalam kegiatan Sambang Dusun serta memiliki rekomendasi untuk mengoptimalkan media sosial dan katalog digital. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum menjadi inti utama program, karena karakteristik masyarakat Desa Bandar masih membutuhkan layanan langsung melalui pendekatan tatap muka.

Penelitian (Husna et al. 2021: 156- 166) tentang literasi digital di Desa Sedayu juga memperlihatkan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dikembangkan melalui penguatan literasi digital masyarakat. Hal ini memberikan pembanding bagi Perpustakaan Maju Lancar bahwa program literasi ke depan tidak hanya perlu

mempertahankan kegiatan berbasis buku cetak, tetapi juga dapat mengembangkan literasi digital. Dengan demikian, kegiatan pengenalan TIK dalam Sambang Dusun dapat menjadi dasar untuk memperluas layanan perpustakaan melalui teknologi.

Kegiatan pendukung memperlihatkan bahwa Perpustakaan Maju Lancar tidak lagi berfungsi secara kaku sebagai tempat penyimpanan buku (*book repository*), melainkan telah bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan masyarakat (*community center*). Integrasi literasi dengan pelatihan ekonomi kreatif (*ecoprint*, olahan pangan lokal) dan kegiatan kesehatan/lingkungan (Kelas yoga, *World Clean Up Day*) memperkuat relevansi perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari warga. Pendekatan inklusi sosial ini berhasil mengubah persepsi publik mengenai perpustakaan, dari tempat yang eksklusif menjadi ruang publik yang inklusif dan berdampak langsung pada kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas program penjangkauan literasi Perpustakaan Maju Lancar dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Bandar, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Maju Lancar melaksanakan tiga program utama, yaitu Gelar Buku, Seleh Buku, dan Sambang Dusun. Ketiga program tersebut merupakan bentuk layanan penjangkauan literasi yang bertujuan untuk mendekatkan bahan bacaan dan layanan perpustakaan kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam mengakses perpustakaan secara langsung. Program Gelar Buku dilaksanakan dengan membawa koleksi bahan bacaan ke sekolah maupun tempat berkumpul masyarakat, seperti kegiatan PKK dan arisan Dasa Wisma. Sambang Dusun merupakan program penjangkauan yang dilaksanakan di dusun-dusun yang memiliki keterbatasan akses, seperti Dusun Ngangik dan Salam. Kegiatan dalam program ini meliputi lapak baca, peminjaman buku, pendampingan belajar, les calistung, pengenalan TIK dasar, dan permainan edukatif.

Efektivitas Gelar Buku terlihat dari penerapan pendekatan jemput bola yang mampu mendekatkan koleksi perpustakaan dengan masyarakat. *Seleh Buku* efektif dalam memberikan pembaruan bahan bacaan melalui sistem rotasi koleksi secara berkala sehingga dapat mempertahankan rasa ingin tahu dan motivasi membaca anak-anak. Adapun Sambang Dusun efektif dalam mengatasi hambatan geografis karena perpustakaan secara langsung mendatangi masyarakat di wilayah yang relatif terpencil. Efektivitas program juga terlihat dari perubahan positif dalam keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan literasi.

Perpustakaan Maju Lancar masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, kondisi geografis, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Untuk mengatasinya, perpustakaan melakukan kerja sama dengan Pemerintah Desa Bandar, Karang Taruna, PKK, komunitas, dan perguruan tinggi, serta melakukan advokasi, promosi, penambahan koleksi, donasi buku, dan program penjangkauan dengan pendekatan jemput bola. Program Gelar Buku, *Seleh* Buku, dan Sambang Dusun berkontribusi dalam meningkatkan minat baca, memperluas akses bahan bacaan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan berbagai upaya tersebut, Perpustakaan Maju Lancar tidak hanya menjadi tempat penyedia bahan bacaan, tetapi juga berperan sebagai pusat informasi, pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan literasi masyarakat Desa Bandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. 2021. "*Kabupaten Pacitan dalam Angka 2021*". Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan.
- Desa Bandar. 2022. Profil Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Pemerintah Desa Bandar.
- Husna, A. N., et al. 2021. "Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang". *Community Empowerment*. Vol. 6 No. 2 tahun 2021.
- Lasa, H. S. 2009. "*Manajemen Perpustakaan*". Yogyakarta: Gama Media.
- Moleong, L. J. 2008. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. B., et al. 2021. "Pemanfaatan Media Pustaka Digital dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Masa Pandemi". *Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan (JIPKA)*. Vol. 1 No. 1 tahun 2021.
- Majid, H., et al. 2021. "Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Tomohon Kelurahan Talete". *Acta Diurna Komunikasi*. Vol. 3 No. 2 tahun 2021.
- Nuraini. 2022. "Peran Perpustakaan Kafe Literacy Coffee dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung di Kota Medan". *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 18 No. 1 tahun 2022.
- Nurhadi, I. 1988. "*Membaca Cepat dan Efektif*". Bandung: Sinar Baru.
- Nurdin. 2011. "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara.

- Perpustakaan Maju Lancar. 2022. Profil Perpustakaan Maju Lancar Desa Bandar. Perpustakaan Maju Lancar.
- Rahim, F. 2008. *“Pengajaran membaca di Sekolah Dasar”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- , 2020. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, W. 2010. *“Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilawati, S., et al. 2024. “Urgensi Penyediaan Layanan Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Desa dan Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas”. *Journal of Human and Education (JAHE)*. Vol. 4 No. 3 tahun 2024.
- Rahmadanita, A. 2022. “Perpustakaan Desa: Permasalahan, Tantangan dan Upayanya Ditinjau dari Model Penta Helix”. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*. Vol. 4 No. 2 tahun 2022.
- Yusup, P. M., et al. 2017. “Functional Values of Village Library in Inheritance Works of Local Culture (Nilai-Nilai Fungsional Perpustakaan Desa dalam Pewarisan Hasil Karya Budaya Lokal)”. *EDULIB: Journal of Library and Information Science*. Vol. 7 No. 2 tahun 2017.
- Wawancara dengan Laras Pratiwi pada tanggal 08 Agustus 2026, pukul 16.00 WIB.
- Wawancara dengan Tuyadi pada tanggal 07 Mei 2026, pukul 17.00 WIB.